

PERBANDINGAN SEMANGAT GURU DAN MURID TERHADAP PENDIDIKAN DALAM NOVEL *NIJUUSHI NO HITOMI* DAN *LASKAR PELANGI*

Astri Hijrianti¹, Tienn Immerry², Dewi Kania Izmayanti²

¹Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta.

E-mail: astrihijrianti@gmail.com

²Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta.

E-mail: immerry20@bunghatta.ac.id

E-mail: dewikaniaizmayanti@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan semangat guru dan murid terhadap pendidikan dalam dua novel dari dua negara, *Nijuushi no Hitomi* (*Dua Belas Pasang Mata*) dan *Laskar Pelangi*. Kedua novel ini sama-sama menggambarkan tentang pendidikan tingkat Sekolah Dasar di sebuah pulau kecil dalam serba keterbatasan.

Sastra banding dapat dibatasi dengan pengertian membandingkan karya sastra dari negara berbeda dan bahasa yang berbeda antara dengan satu dengan yang lainnya. Dalam sastra banding ada beberapa bidang pokok antara lain yaitu tema/motif, genre/bentuk, aliran/angkatan, hubungan, dan perkembangan [1].

Dua tinjauan pustaka terhadap objek penelitian yang sama telah penulis temukan. Sebelumnya telah ada penelitian sastra banding yang menganalisis kesamaan tema cerita [2]. Penelitian lain mengenai kondisi sosial perempuan Jepang dalam novel [3]. Kebaruan penelitian ini adalah membandingkan semangat guru dan murid terhadap pendidikan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah novel *Nijuushi no Hitomi* [4] dan *Laskar Pelangi* [5]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut. (1) Membaca berulang novel *Nijuushi no Hitomi* dan *Laskar Pelangi*; (2) melakukan studi kepustakaan yang berhubungan dengan

masalah penelitian; (3) mengklasifikasikan data semangat guru; (4) mengklasifikasikan data semangat murid; (5) menganalisis data dan membandingkan semangat guru dalam kedua novel; (6) menganalisis data dan membandingkan semangat murid dalam kedua novel; (7) menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membandingkan tema/motif berupa buah pikiran dan ungkapan-ungkapan dari guru dan murid dalam kedua novel. Untuk semangat guru, penulis fokus membandingkan dua Ibu Guru muda. Sedangkan untuk semangat murid diambil dari data seluruh murid.

1. Perbandingan Semangat Guru

1.1 Ooishi Sensei

そのころよさが^{かえ}帰りに^{おも}には^{にもつ}重い荷物となる。剃^そんなことさえ、^{かえ}帰りでよかつたと^きありがるほどうな^き気もちであった。
(29)

Tetapi Ooishi Sensei begitu bahagia dan bersyukur, sehingga dia sama sekali tidak keberatan menempuh lereng yang menanjak itu

Kutipan ini menunjukkan buah pikiran Ooishi Sensei yang ambisius. Semangat Ooishi Sensei dalam bentuk ambisius bahwa murid-muridnya akan sukses nantinya sehingga perjalanan pulang dari sekolah dengan medan yang berat tetap semangat dijalani, bahkan menjadi penuh syukur dan bahagia.

1.2 Bu Mus

Selama enam tahun di SD Muhammadiyah, beliau sendiri yang mengajar semua mata pelajaran. (30)

Ambisius Bu Mus terhadap pendidikan tampak dari kutipan tersebut.. Bu Mus tetap semangat mengajar semua mata pelajaran selama enam tahun agar murid-muridnya dapat melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Persamaan kedua tokoh Ibu Guru dalam kedua novel, yaitu sama-sama memiliki buah pikiran, ambisius terhadap kesuksesan para muridnya. Begitu juga dengan ungkapan-ungkapan, sama-sama memberi semangat kepada murid. Perbedaannya, tokoh Ooishi Sensei menempuh medan yang susah sedangkan tokoh Bu Mus dibayarkan upah yang tidak wajar.

2. Perbandingan Semangat Murid

2.1 Murid dalam *Nijuushi no Hitomi*

てづく
手作りのわらぞうりは一日いちにちできれた。それがみんなはじまんであた。(5)

Sandal jerami buatan tangan yang mereka kenakan pasti rusak setiap hari. Tetapi anak-anak itu justru bangga.

Murid-murid tetap memiliki semangat untuk pergi ke sekolah. Meskipun sandal jerami yang dipakai jadi putus karena jauhnya sekolah, mereka pantang menyerah dengan keadaan, malahan menikmatinya, bahkan menjadi bangga jika sandal mereka rusak.

2.2 Murid dalam *Laskar Pelangi*

Kami kekurangan guru dan sebagian besar siswa SD Muhammadiyah ke sekolah memakai sandal. Kami bahkan tak punya seragam. (17-18)

Kutipan tersebut menunjukkan semangat murid yang pantang menyerah dengan keterbatasan ekonomi. Tidak semua murid memakai sepatu, juga tidak memiliki seragam sekolah seperti siswa-siswa lainnya.

Persamaan dari kedua murid-murid dalam novel tersebut sama memiliki sifat pantang menyerah dalam keterbatasan ekonomi. Perbedaan antara murid-murid dalam dua novel adalah murid *Nijuushi no Hitomi* harus berjalan kaki untuk pergi ke sekolah setiap hari sedangkan murid *Laskar Pelangi* memiliki sekolah yang tidak layak menjadi sarana untuk pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini, kedua Ibu Guru di dalam novel sama-sama memiliki ambisius, semangat terhadap kesuksesan murid-muridnya nanti di masa depan. Perbedaannya, Ooishi Sensei selain menempuh medan yang susah ke sekolah dan dalam masa perang untuk pendidikan murid-muridnya. Bu Mus, meskipun tidak dalam masa perang yang sebenarnya tetapi perang dengan keadaan ekonomi sehingga jasa sebagai guru yang diterima pun kurang. Kedua Ibu Guru muda tetap menunjukkan semangat terhadap pendidikan walaupun dalam kondisi sulit yang dihadapi negara dan penduduk di pulau tersebut.

Murid-murid dalam kedua novel sama-sama memiliki semangat pantang menyerah. Meskipun dalam keterbatasan, mereka tidak mengeluh, bahkan menikmati keadaan tersebut, khas anak-anak. Perbedaannya, murid dalam *Nijuushi no Hitomi* menurut penulis lebih berat tantangannya karena cerita berlatar masa perang, murid laki-laki berhenti sekolah karena ikut perang sedangkan murid perempuan berkewajiban membantu ekonomi keluarga. Murid dalam *Laskar Pelangi* 'berperang' dengan keadaan ekonomi untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka sehingga harus berhenti sekolah.

Saran untuk peneliti selanjutnya, kedua novel ini masih banyak terbuka untuk penelitian dengan pendekatan lainnya. Untuk penelitian menggunakan pendekatan sastra bandingan kedua novel, menurut penulis masih dapat dilakukan dengan bantuan pendekatan Sosiologi Sastra.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Pendidikan Sastra Banding*. Jakarta: Bukupop.

[2] Purnama, Muhammad Deden. 2013. "Suatu Bandingan Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan *Dua Belas Pasang Mata (Nijuushi no Hitomi)* Karya Sakae Tsuboi: Tinjauan Sastra Banding". Makalah.

Deden Muhammad. 2013. Suatu Bandingan Novel Laskar Pelan,

[3] Utami, Yuni Efika. 2016. Kondisi Sosial Perempuan Jepang dalam Novel *Nijuushi no Hitomi* Karya Tsuboi Sakae. Universitas Andalas, Padang.

[4] Sakae, Tsuboi. 2015. *Nijuushi no Hitomi*. Jepang: Aotori Bunko.

[5] Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang.

Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang